

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Maret 2024

(dalam juta rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Maret 2024	Desember 2023	September 2023	Juni 2023	Maret 2023
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	47,924,237	45,804,024	43,561,045	42,478,122	43,258,060
2	Modal Inti (Tier 1)	47,924,237	45,804,024	43,561,045	42,478,122	43,258,060
3	Total Modal	50,133,690	48,066,729	45,745,217	44,684,373	45,523,712
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	204,987,584	200,125,898	191,967,673	192,561,809	213,660,717
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	23.38%	22.89%	22.69%	22.06%	20.25%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.38%	22.89%	22.69%	22.06%	20.25%
7	Rasio Total Modal (%)	24.46%	24.02%	23.83%	23.21%	21.31%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.32%	12.27%	12.26%	12.25%	12.34%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	333,464,950	333,464,950	326,536,670	328,630,675	348,190,351
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.56%	13.74%	13.34%	12.93%	12.42%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	14.56%	13.74%	13.34%	12.93%	12.42%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.56%	13.74%	13.34%	12.93%	12.42%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	97,472,959	88,255,234	91,675,038	97,565,446	93,926,251
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	40,153,498	35,361,805	35,829,447	36,443,502	36,842,124
17	LCR (%)	242.75%	249.58%	255.87%	267.72%	254.94%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	229,961,491	219,223,738	220,932,232	220,179,665	223,710,549
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	191,813,781	191,184,798	185,327,325	183,724,666	189,954,583
20	NSFR (%)	119.89%	114.67%	119.21%	119.84%	117.77%

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) CIMB Niaga secara konsolidasi pada Mar 2024 (T) adalah sebesar 24,46% naik sebesar 0,44% dari posisi Des 2023(T-1) yang sebesar 24,02%. Peningkatan CAR disebabkan oleh peningkatan total modal sebesar Rp2,1 triliun walaupun total ATMR mengalami peningkatan sebesar Rp4,9 triliun.

Jika dibandingkan dengan posisi Mar 2023 (T-4) rasio CAR pada Mar 2024 (T) juga mengalami peningkatan sebesar 3,15%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan total modal sebesar Rp4,6 triliun dan menurunnya total ATMR sebesar Rp8,8 triliun.

Rasio Pengungkit :

Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Mar 2024 (T) adalah 14,56% meningkat 0,82% dari posisi Des 2023 (T-1) yang sebesar 13,74% . Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp2,1 triliun dan penurunan total eksposur sebesar Rp4,3 triliun.

LCR:

Secara konsolidasi, angka LCR rata-rata kuartal I 2024 sebesar 242,75% atau turun 6,29% dibanding kuartal sebelumnya (posisi kuartal IV 2023 sebesar 249,58%). Penurunan angka LCR tersebut disebabkan oleh kenaikan rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow yang secara persentase lebih besar daripada kenaikan rata-rata nilai tertimbang HQLA. Mayoritas kenaikan HQLA dalam bentuk Obligasi Pemerintah, Penempatan pada Bank Indonesia, serta Kas dan Setara Kas yang didorong oleh kenaikan rata-rata total Simpanan. Sementara itu, kenaikan rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow didorong oleh kenaikan rata-rata Simpanan yang didominasi oleh Simpanan dengan kualitas yang lebih rendah (Simpanan Non Operasional dan Simpanan dari Entitas Lainnya). Perubahan ini banyak terjadi di sisi Induk Perusahaan atau Bank, mengingat komponen Anak Perusahaan relatif kecil bila dibandingkan dengan komponen Bank.

NSFR:

NSFR konsolidasi pada bulan Maret 2024 sebesar 119,89% atau masih di atas batasan Regulator. Angka Konsolidasi NSFR mengalami kenaikan sebesar 5,22% dibandingkan bulan Desember 2023 yang berada di angka 114,67%.

Kenaikan angka NSFR tersebut disebabkan oleh kenaikan total nilai tertimbang komponen ASF konsolidasi sebesar eq. Rp 10,74 Triliun yang jauh lebih besar daripada kenaikan total nilai tertimbang RSF konsolidasi yang sebesar eq. Rp 629 Miliar.

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Maret 2024

(dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	345,311,554
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	(21,907,971)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,156,109
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	69,386
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	19,908,758
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(15,333,240)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	329,204,596

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Maret 2024

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		Maret 2024	Desember 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	345,311,554	347,210,303
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(3,440,340)	(5,159,387)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(12,041,247)	(12,616,308)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(25,900,538)	(22,811,433)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	303,929,429	306,623,176
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	966,732	1,180,353
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	889,951	1,001,825
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1,856,683	2,182,179
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	6,327,039	26,276,813
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(2,817,314)	(20,426,826)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	3,509,725	5,849,987
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	108,846,246	104,241,932
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(88,937,488)	(85,432,324)

Keterangan		Periode	
		Maret 2024	Desember 2023
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	19,908,758	18,809,608
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	47,924,237	45,804,024
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	329,204,596	333,464,950
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.56%	13.74%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.56%	13.74%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	329,204,596	333,464,950
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	329,204,596	333,464,950
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.56%	13.74%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.56%	13.74%
Analisis Kualitatif			
<p>Rasio Pengungkit :</p> <p>Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Mar 2024 (T) adalah 14,56% meningkat 0,82% dari posisi Des 2023 (T-1) yang sebesar 13,74% . Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp2,1 triliun dan penurunan total eksposur sebesar Rp4,3 triliun.</p>			

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Individu)

Periode Laporan : Maret 2024

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2023)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2024)					Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
1 Modal :	49,894,410	-	83,000	75,000	49,969,410	51,740,599	-	83,000	75,000	51,815,599			
2 Modal sesuai POJK KPMM	49,894,410	-	83,000	75,000	49,969,410	51,740,599	-	83,000	75,000	51,815,599		1.1 1.2	
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1.3	
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	66,610,817	41,739,727	4,532,654	18,722,799	123,420,247	70,799,174	41,193,857	4,515,784	19,409,350	127,492,399		2 3	
5 Simpanan dan pendanaan stabil	49,194,173	11,961,565	895,654	692,740	59,641,562	51,767,278	11,818,104	916,941	650,295	61,927,502		2.1 3.1	
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	17,416,644	29,778,162	3,637,000	18,030,059	63,778,685	19,031,896	29,375,752	3,598,843	18,759,055	65,564,897		2.2 3.2	
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	66,943,845	40,932,422	1,238,995	1,468,348	39,839,193	72,243,743	42,112,719	1,153,834	1,510,557	44,754,475		4	
8 Simpanan operasional	42,860,709.28	-	-	-	21,430,355	49,905,933	-	-	-	24,952,967		4.1	
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	24,083,136.22	40,932,422	1,238,995	1,468,348	18,408,838	22,337,810	42,112,719	1,153,834	1,510,557	19,801,508		4.2	
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	20,426,826	-	-	-	-	2,817,314	-	-	-		5	
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	809,878	18,835,168	993,000	402,350	1,708,728	706,643	17,740,621	955,000	-	1,184,143		6	
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		6.1	
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	809,878	18,835,168	993,000	402,350	1,708,728	706,643	17,740,621	955,000	-	1,184,143		6.2 s.d. 6.5	
14 Total ASF					214,937,578					225,246,616		7	

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2023)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2024)					Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,422,685					4,434,647		1	
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,355,757	-	-	-	1,177,878	2,512,372	-	-	-	1,256,186		2	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	26,340,629	12,075,475	164,463,361	153,609,101	-	27,811,566	13,365,466	161,088,856	150,918,525		3	
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	4,194,882	471,831	491,298	1,146,702	-	2,949,012	-	491,298	786,199		3.1.1	
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,322,523	1,281,813	6,686,052	7,675,337	-	1,788,703	1,425,772	6,743,282	7,724,473		3.1.2 3.1.3	
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	17,114,744	6,348,579	116,938,982	110,996,424	-	19,555,440	8,314,676	113,963,181	108,765,454		3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Diiklaskan	-	145,196	138,814	1,987,824	1,434,090	-	150,714	143,887	1,975,504	1,431,378		3.1.4.1	
22 Kredit beragam ramah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	948,205	953,965	18,112,539	16,346,743	-	953,017	956,837	18,155,299	16,386,931		3.1.7.2	
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Diiklaskan	-	1,290,137	1,291,652	17,238,194	12,495,720	-	1,306,097	1,303,830	17,208,229	12,490,313		3.1.7.1	
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	324,943	1,588,822	3,008,474	3,514,085	-	1,108,583	1,220,463	2,552,062	3,333,776		3.2	
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		4	
26 Aset lainnya :	-	1,967,810	150,347	26,564,737	27,384,817	-	3,070,701	285,548	28,580,327	29,192,623		5	
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		5.1	
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		5.2	
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	308,962	308,962	-	-	-	-	-		5.3	
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		5.4	
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	1,658,848	150,347	26,564,737	27,075,855	-	3,070,701	285,548	28,580,327	29,192,623		5.5 s.d. 5.12	
32 Rekening Administratif	-	-	-	104,241,932	936,023.18	-	-	-	108,846,246	1,053,161		12	
33 Total RSF					187,530,504					186,855,142		13	
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					114.61%					120.55%		14	

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori i tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Bank & Perusahaan Anak)
 Periode Laporan : Maret 2024

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	51,363,603	-	83,000	75,000	51,438,603	53,267,683	-	83,000	75,000	53,342,683	
2 Modal sesuai POJK KPMM	51,363,603	-	83,000	75,000	51,438,603	53,267,683	-	83,000	75,000	53,342,683	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	66,610,817	41,739,727	4,532,654	18,722,799	123,420,247	70,799,174	41,193,857	4,515,784	19,409,350	127,492,399	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	49,194,173	11,961,565	895,654	692,740	59,641,562	51,767,278	11,818,104	916,941	650,295	61,927,502	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	17,416,644	29,778,162	3,637,000	18,030,059	63,778,685	19,031,896	29,375,752	3,598,843	18,759,055	65,564,897	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	66,070,391	41,873,510	1,897,745	3,563,355	113,304,999	71,944,734	44,162,008	2,036,890	3,524,474	113,667,106	4
8 Simpanan operasional	41,987,254,91	-	-	-	20,993,627	49,606,924	-	-	-	24,803,462	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	24,083,136,22	41,873,510	1,897,745	3,563,355	20,833,220	22,337,810	44,162,008	2,036,890	3,524,474	22,256,953	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	20,426,826	-	-	-	-	2,817,314	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	809,878	18,835,168	993,000	1,231,662	2,538,040	706,643	17,740,621	955,000	881,851	2,065,993	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	809,878	18,835,168	993,000	1,231,662	2,538,040	706,643	17,740,621	955,000	881,851	2,065,993	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					219,223,738					229,961,491	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2023)					Posisi Tanggal Laporan (Maret 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,422,685					4,434,647	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,633,091	-	-	-	1,316,546	2,746,192	-	-	-	1,373,096	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	26,406,308	12,574,653	168,855,244	157,931,838	-	28,614,836	14,107,173	166,484,187	156,426,627	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	4,194,882	471,831	491,298	1,146,702	-	2,949,012	-	491,298	786,199	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	1,264,190	738,479	6,264,663	6,823,531	-	1,330,370	983,272	6,671,060	7,362,251	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	18,238,756	7,391,090	121,752,253	116,170,966	-	20,817,043	9,498,883	119,430,734	114,635,779	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK/XT/MIK untuk risiko kredit	-	145,196	138,814	1,987,824	1,434,090	-	150,714	143,887	1,975,504	1,431,378	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	948,205	953,965	18,112,539	16,346,743	-	953,017	956,837	18,155,299	16,386,931	3.1.7.1
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK/XT/MIK untuk risiko kredit	-	1,290,137	1,291,652	17,238,194	12,495,720	-	1,306,097	1,303,830	17,208,229	12,490,313	3.1.7.2
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	324,943	1,588,822	3,008,474	3,514,085	-	1,108,583	1,220,463	2,552,062	3,333,776	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	1,978,560	159,145	25,738,077	26,577,706	-	3,081,230	295,876	27,893,096	28,526,249	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	308,962	308,962	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	1,669,598	159,145	25,738,077	26,268,744	-	3,081,230	295,876	27,893,096	28,526,249	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	102,052,889	855,580,05	-	-	-	77,002,244	1,063,161	12
33 Total RSF					191,184,798					191,813,781	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					114.67%					119.89%	14

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga
Periode Laporan : Maret 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR posisi Maret 2024 berada di angka 120,55% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR di bulan Maret 2024 meningkat sebesar 5,93% dibandingkan posisi bulan Desember 2023 yang sebesar 114,61%.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Peningkatan NSFR di bulan Maret 2024 bila dibandingkan Desember 2023 disebabkan oleh kenaikan nilai ASF setelah bobot sementara di sisi lain terjadi penurunan nilai RSF setelah bobot.

ASF: Kenaikan ASF mayoritas disebabkan oleh kenaikan total Simpanan sebesar eq. Rp 10,75 Triliun atau sebesar eq. Rp 8,99 Triliun setelah bobot yang didominasi oleh Simpanan dari nasabah Korporasi dan Perorangan. Kenaikan total Simpanan tersebut dialokasikan untuk menutupi penurunan total transaksi Repo sebesar eq. Rp 17,61 Triliun. Total O/S Repo per Maret 2024 tercatat sebesar Rp. 2.83 Triliun. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ASF sebagai dampak perbaikan kualitas simpanan yang dikelola Bank. Selain kenaikan Simpanan, Modal Tier 1 dan Tier 2 juga mengalami kenaikan dengan total sebesar eq. Rp 1,85 Triliun.

Total Simpanan dari nasabah Korporasi meningkat sebesar eq. Rp 6,44 Triliun atau sebesar eq. Rp 4,92 Triliun setelah bobot. Kenaikan paling signifikan berasal dari Simpanan Korporasi yang bersifat Operasional sebesar eq. Rp 7,05 Triliun atau eq. Rp 3,52 Triliun setelah bobot. Kenaikan lainnya berasal dari Simpanan Korporasi Non Keuangan sebesar eq. Rp 1,13 Triliun atau eq. Rp 1,41 Triliun setelah bobot. Kenaikan yang lebih besar setelah dikenakan bobot tersebut disebabkan oleh kenaikan Simpanan berupa Time Deposit dengan jangka waktu jatuh tempo < 6 Bulan yang memiliki bobot ASF 50% sebesar eq. Rp 2,79 Triliun sebelum bobot, sementara terjadi penurunan Simpanan Tanpa Jangka Waktu dengan bobot ASF 0% sebesar eq. Rp 1,66 Triliun. Di sisi lain, Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan yang merupakan simpanan dengan bobot atau kualitas rendah, mengalami penurunan sebesar eq. Rp 1,73 Triliun atau eq. Rp 21 Miliar setelah bobot. Penurunan setelah bobot yang jauh lebih rendah dibandingkan sebelum dikenakan bobot tersebut dikarenakan penurunan yang terjadi didominasi oleh Simpanan berupa Time Deposit dengan jangka waktu jatuh tempo < 6 Bulan yang memiliki bobot ASF 0% sebesar eq. Rp 1,61 Triliun. Sementara itu, terjadi penurunan Simpanan berupa Time Deposit dengan jangka waktu > 6 Bulan – 1 Tahun (bobot ASF 50%) sebesar eq. Rp 37 Miliar dan > 1 Tahun (bobot ASF 100%) sebesar eq. Rp 2 Miliar.

Selain Simpanan dari nasabah Korporasi, Simpanan dari nasabah Perorangan juga mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 4,13 Triliun atau eq. Rp 3,90 Triliun setelah bobot. Komposisi kenaikan tersebut antara lain berasal dari kenaikan Simpanan Stabil sebesar eq. Rp 2,35 Triliun atau eq. Rp 2,23 Triliun setelah bobot serta kenaikan Simpanan Kurang Stabil sebesar eq. Rp 1,78 Triliun atau eq. Rp 1,68 Triliun setelah bobot.

RSF: Penurunan RSF disebabkan oleh penurunan total Pinjaman yang disalurkan, khususnya Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan.

Total HQLA dalam perhitungan NSFR mengalami penurunan sebesar eq. Rp 2,44 Triliun sebelum bobot namun mengalami kenaikan sebesar eq. Rp 12 Miliar setelah bobot. Hal ini dikarenakan pergerakan HQLA yang ada didominasi oleh penurunan total Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 3,63 Triliun serta kenaikan total Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 1,17 Triliun, di mana keduanya memiliki bobot RSF 0% sehingga tidak memiliki dampak terhadap perhitungan NSFR. Kenaikan yang ada berasal dari kenaikan total HQLA Level 2B yang memiliki bobot RSF 50% sebesar eq. Rp 77 Miliar atau eq. 39 Miliar setelah bobot.

Hal terbesar yang memberikan dampak penurunan RSF adalah penurunan total Pinjaman yang disalurkan, di mana mayoritas berasal dari penurunan total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 2,57 Triliun atau eq. Rp 2,33 Triliun setelah bobot. Total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan dengan agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) juga mengalami penurunan sebesar eq. Rp 1,72 Triliun atau eq. Rp 361 Miliar setelah bobot. Selain itu, penurunan juga terjadi pada komponen Aset Lainnya yang memiliki bobot RSF 100% antara lain NSFR Aset Derivatif sebesar eq. Rp 309 Miliar dan Faktor Pengurang Modal sebesar eq. Rp 166 Miliar.

Di samping penurunan komponen RSF tersebut diatas, terdapat kenaikan komponen RSF berupa Aset Lainnya dengan bobot RSF 100% yaitu Aset Lainnya yang tidak teridentifikasi sebesar eq. Rp 1,96 Triliun serta Pinjaman dengan status Non Performing (NPL) sebesar eq. Rp 325 Miliar.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan naik :

Peningkatan NSFR di bulan Maret 2024 dibandingkan posisi Desember 2023 disebabkan oleh kenaikan komponen ASF sebesar 4,80% atau eq. Rp 10,31 Triliun setelah bobot sementara di sisi lain terjadi penurunan komponen RSF sebesar 0,36% atau eq. Rp 675 Miliar setelah bobot.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Simpanan dari nasabah Korporasi sebesar eq. Rp 4,92 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 3,90 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,85 Triliun.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Penurunan Total Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 2,33 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan sebesar eq. Rp 311 Miliar setelah bobot.
- Kenaikan Total Aset Lainnya sebesar eq. Rp 1,81 Triliun setelah bobot.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

Analisis secara Konsolidasi

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi Maret 2024 berada di angka 119,89% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi bulan Maret 2024 mengalami penurunan sebesar 4,55% dibandingkan posisi bulan Desember 2023 yang sebesar 114,67%. Dampak perhitungan konsolidasi setelah memperhitungkan anak perusahaan berdampak turun sebesar 0.66% bila dibandingkan dengan perhitungan individual. Hal ini dikarenakan di sisi anak perusahaan khususnya CNAF banyak menyalurkan pinjaman kepada end user yang diperoleh dari kenaikan total pendanaan yang diterima oleh CNAF dari Bank lain dalam jangka panjang.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Perubahan NSFR Konsolidasi di bulan Maret 2024 bila dibandingkan Desember 2023 mayoritas disebabkan oleh pergerakan dari NSFR Individu Bank, hal ini dikarenakan secara ukuran Individu Bank jauh lebih besar daripada anak-anak perusahaan. Di mana pada NSFR Individu Bank juga mengalami peningkatan bila dibandingkan posisi Desember 2023 yaitu sebagai dampak kenaikan nilai ASF setelah bobot yang jauh lebih signifikan dibandingkan kenaikan nilai RISF setelah bobot.

ASF : Mayoritas pergerakan ASF Konsolidasi lebih banyak dipengaruhi dari Perusahaan Induk seperti yang sudah disampaikan dalam analisa Individu. Dampak struktur ASF Anak perusahaan memberikan kontribusi terhadap simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan di mana Simpanan dari Lembaga Jasa Keuangan dengan sisa jangka waktu jatuh tempo > 6 Bulan mengalami kenaikan dengan total sebesar eq. Rp 104 Miliar atau eq. Rp 10 Miliar setelah bobot.

RSF : Secara total, nilai RSF naik sebesar eq. Rp 629 Miliar setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi Desember 2023. Kenaikan RSF mayoritas berasal dari kenaikan komponen RSF dengan bobot tinggi yaitu Aset Lainnya. Perubahan Total HQLA pada RSF Konsolidasi juga banyak dipengaruhi pada perubahan Individual. Hanya dampak pengelolaan Kas dan Setara Kas yang diperhitungkan dalam RSF Konsolidasi yang bertambah sebesar eq. Rp 1 Miliar. Selain kenaikan komponen RSF tersebut, secara konsolidasi total Pinjaman yang disalurkan naik sebesar eq. Rp 1,37 Triliun sebelum bobot, namun setelah dikenakan bobot turun sebesar eq. Rp 1,51 Triliun. Kondisi ini dikarenakan kenaikan yang terjadi didominasi oleh Bank Induk pada komponen Tagihan kepada Bank Indonesia berupa Surat Berharga (SRBI) yang memiliki bobot RSF rendah, yaitu sebesar eq. Rp 4,00 Triliun atau eq. Rp 95 Miliar setelah bobot. Kenaikan lainnya berasal dari Pinjaman yang disalurkan kepada Lembaga Keuangan sebesar eq. Rp 717 Miliar atau eq. Rp 539 Miliar setelah bobot. Komponen yang menghasilkan penurunan paling signifikan adalah penurunan Pinjaman yang disalurkan kepada Lembaga Non-Keluangan sebesar eq. Rp 1,64 Triliun atau eq. Rp 1,63 Triliun setelah bobot. Selain itu, total Pinjaman kepada Lembaga Keuangan dengan agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) juga mengalami penurunan sebesar eq. Rp 1,72 Triliun atau eq. Rp 361 Miliar setelah bobot.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan naik :

Kenaikan NSFR di bulan Maret 2024 dibandingkan posisi Desember 2023 disebabkan oleh kenaikan komponen ASF sebesar 4,90% atau eq. Rp 10,74 Triliun yang jauh lebih signifikan dibandingkan kenaikan komponen RSF yang sebesar 0,33% atau eq. Rp 629 Miliar setelah bobot.

Saldo pinjaman yang disalurkan oleh Anak Perusahaan (CNAF) ke end user naik sebesar eq. Rp 957 Miliar dibandingkan posisi Desember 2023 dan mayoritas dibiayai melalui fasilitas pinjaman dari Bank baik dalam bentuk Joint Financing maupun Borrowing. Total Aset dari CNAF per Maret 2024 adalah sebesar Rp 9,35 Triliun atau naik sebesar Rp 646 Miliar dibandingkan posisi bulan September 2023. Namun mengingat ukuran Aset yang dimiliki Anak Perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan Induk Perusahaan, maka komposisi Anak Perusahaan terhadap perhitungan NSFR Konsolidasi tidak terlalu besar.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Simpanan dari nasabah Korporasi baik Simpanan Operasional maupun Non-Operasional dengan total sebesar eq. Rp 5,23 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 3,90 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,90 Triliun.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Kenaikan Total Aset Lainnya sebesar eq. Rp 1,95 Triliun setelah bobot.
- Kenaikan Total Pinjaman yang disalurkan kepada Lembaga Keuangan sebesar eq. Rp 539 Miliar setelah bobot.
- Penurunan Total Pinjaman yang disalurkan kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 1,63 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Total Pinjaman dengan agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) sebesar eq. Rp 361 Miliar setelah bobot.

Induk Perusahaan dalam hal ini Bank diawasi secara tersendiri oleh regulator, demikian halnya dengan anak perusahaan yang mengikuti ketentuan yang berlaku dan diawasi secara tersendiri oleh regulator. Induk Perusahaan terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile) salah satunya dengan fitur pembukaan produk Simpanan dan produk Investasi melalui OCTO Mobile agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankannya dengan mudah dan tetan aman

dan tetap aman.
Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.

LAPORAN LCR

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: Maret 2024

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2023)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2023)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Titik data posisi harian dan akhir bulan		64 Titik data posisi harian dan akhir bulan		67 Titik data posisi harian dan akhir bulan		67 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		88,173,861		86,847,678		97,472,959		88,255,234
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil	51,324,066	2,566,203	55,496,395	2,774,820	56,603,386	2,830,169	56,347,337	2,817,367
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	25,182,851	2,518,285	25,376,112	2,537,611	27,740,946	2,774,095	25,782,222	2,578,222
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
a.	Simpanan operasional	46,395,281	10,845,299	52,250,023	12,238,043	51,199,369	11,969,233	52,963,768	12,403,841
b.	Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	41,989,010	21,952,209	37,184,215	19,495,081	45,567,456	23,483,767	37,253,249	19,203,228
c.	surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	0	0	25,385	25,385	0	0	25,000	25,000
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	8,922,271	0	15,646,813	0	9,821,445	0	15,881,872	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif	17,574,905	17,574,905	21,129,879	21,129,879	19,421,349	19,421,349	21,332,339	21,332,339
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	12,539,706	1,540,880	11,350,737	1,411,051	13,840,587	1,703,020	11,532,996	1,432,914
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	1,834,209	1,834,209	1,157,189	1,157,189
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	68,091,695	181,686	71,912,090	267,619	74,961,254	197,299	73,023,887	271,529
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya	314,360	314,360	340,525	340,525	425,775	425,775	391,939	391,939
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		57,493,827		60,220,014		64,638,915		61,613,570
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	424,286	0	450,125	0	449,378	0	481,134	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	7,445,071	2,802,531	7,663,663	2,816,200	8,471,290	3,212,219	8,060,988	2,989,693
10	Arus kas masuk lainnya	19,453,382	19,255,799	23,236,643	23,031,552	21,490,386	21,273,199	23,470,484	23,262,072
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	27,322,739	22,058,330	31,350,430	25,847,751	30,411,054	24,485,417	32,012,607	26,251,765
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		88,173,861		86,847,678		97,472,959		88,255,234
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		35,435,496		34,372,262		40,153,498		35,361,805
14	LCR (%)		248.83%		252.67%		242.75%		249.58%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Maret 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal I 2024 Individual, kami menggunakan 59 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal I 2024, angka rata-rata LCR Individual sebesar 248,83%, menurun sebesar 3,84% dibandingkan rata-rata kuartal IV 2023 yang sebesar 252,67%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow yang secara persentase atau bobotnya lebih besar daripada peningkatan rata-rata nilai tertimbang HQLA bila dibandingkan dengan posisi sebelumnya. Rata-rata total Net Cash Outflow meningkat sebesar 11,68% atau eq. Rp 4,02 Triliun, sementara rata-rata total HQLA meningkat sebesar 9,99% atau sebesar eq. Rp 8,67 Triliun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan angka rata-rata LCR kuartal I 2024 ini bila dibandingkan angka rata-rata kuartal IV 2023 lebih sebagai dampak mekanisme perhitungan.

HQLA secara rata-rata di kuartal I 2024 mengalami peningkatan sebesar 9,99% atau sebesar eq. Rp 8,67 Triliun mayoritas dalam bentuk Obligasi Pemerintah yang menurun secara rata-rata sebesar eq. Rp 6,97 Triliun serta Penempatan pada Bank Indonesia yang meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,13 Triliun, serta Kas dan setara Kas yang meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 670 Miliar. Peningkatan rata-rata HQLA ini dikontribusi oleh peningkatan total Deposit secara rata-rata sebesar eq. Rp 8,45 Triliun.

Net Cash Outflow secara rata-rata di kuartal I 2024 mengalami peningkatan sebesar 11,68% atau eq. Rp 4,02 Triliun. Peningkatan ini didominasi oleh perubahan komposisi Deposit dari nasabah Korporasi, dengan bertambahnya Deposit dengan kualitas yang lebih rendah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya Deposit Korporasi Non Operasional sebesar eq. Rp 6,70 Triliun atau sebesar 2.68 Triliun setelah bobot, namun disisi lain terjadi penurunan Deposit Korporasi Operasional sebesar eq. Rp 1.99 Triliun atau sebesar eq. Rp 489 Miliar. Peningkatan juga terjadi pada Deposit dari Entitas Lainnya (bobot 100%) yang secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,60 Triliun. Namun hal ini dibantu dengan Deposit nasabah Perorangan yang meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,99 Triliun atau eq. Rp 380 Miliar setelah bobot. Peningkatan Net Cash Outflow sedikit diredam dengan meningkatnya simpanan berjangka waktu (Time Deposit) dengan jangka waktu jatuh tempo > 30 hari (QTD) yang naik secara rata-rata sebesar eq. Rp 879 Miliar sehingga tidak masuk ke dalam perhitungan LCR sebagai Net Cash Outflow.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan berdasarkan Pihak Lawan sebesar eq. Rp 402 Miliar atau eq. Rp 220 Miliar, yang sedikit mengurangi tekanan atas peningkatan rata-rata Net Cash Outflow yang terjadi.

Bank terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan transactional account, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui mobile banking agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur e-channel yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata Bank Only namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau Bank Only.

Seiring dengan penurunan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal I 2024 adalah sebesar 242,75% atau menurun sebesar 6,83% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 249,58%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 6,08% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang yang berasal dari Bank-bank lain untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada end user. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.